

Daya Saing Wisata ditinjau dari Review Based Theory: Studi pada Destinasi Wisata Deaga Bay Bolaang Mongondow Selatan

Muharto

Universitas Dumoga Kotamobagu

Email: muhartolaode@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the competitiveness of the Deaga Bay tourist destination using a resource-based theory approach. A qualitative descriptive method was used as the analytical framework, with accidental sampling of 35 respondents. The findings indicate that Deaga Bay has tourism potential, particularly due to its uniquely curved coastal landscape. The key components that shape the destination's competitiveness include environmental quality, scenic beach panoramas, seawater clarity, and a well-preserved natural atmosphere. However, several aspects of competitiveness still require improvement, particularly sanitation and cleanliness, the availability of supporting facilities, and the limited number of entertainment attractions. In addition, service professionalism and product pricing consistency are considered inadequate. Based on these findings, it is recommended that the management enhance sanitation standards and provide better supporting facilities to strengthen the destination's competitiveness.*

Keywords: *Competitiveness; Tourism; Nature-Based Tourism; Deaga Bay; South Bolaang Mongondow*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji daya saing destinasi wisata Deaga Bay melalui pendekatan resource-based theory. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan sebagai metode analisis, dengan teknik accidental sampling yang melibatkan 35 responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Deaga Bay memiliki potensi wisata yang mampu menarik kunjungan, terutama karena karakteristik lanskap pantai yang berbentuk melengkung. Komponen utama yang membentuk daya saing destinasi ini meliputi kualitas lingkungan, keindahan panorama pantai, kejernihan air laut, serta suasana alam yang masih terjaga. Namun demikian, beberapa aspek pendukung daya saing masih perlu diperbaiki, khususnya terkait kebersihan sanitasi, ketersediaan fasilitas pendukung, serta kurangnya atraksi hiburan. Selain itu, profesionalisme layanan dan konsistensi dalam penetapan harga produk masih dinilai belum memadai. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pengelola meningkatkan standar sanitasi dan menyediakan fasilitas pendukung yang lebih baik guna memperkuat daya saing destinasi.

Kata Kunci: Daya Saing; Pariwisata; Wisata Alam; Deaga Bay; Bolaang Mongondow Selatan

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan bidang yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan kesempatan kerja (Muharto et al., 2017). Pesatnya perkembangan dunia pariwisata menuntut setiap daerah untuk mengelola serta memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki agar mampu bersaing dengan destinasi lain (Muharto, 2018). Oleh karena itu, daya saing menjadi elemen penting yang menentukan keberlanjutan dan kesuksesan suatu destinasi wisata di tengah meningkatnya kompetisi antar lokasi wisata (Torres, 2025).

Deaga Bay dikenal sebagai destinasi wisata yang memiliki kekayaan alam menarik, terutama pesona pantai dan panorama laut yang menjadi magnet bagi para pengunjung. Selain keunggulan alamnya, kawasan ini juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui peningkatan fasilitas pendukung, kemudahan akses, serta kualitas layanan wisata. Meski demikian, Deaga Bay tetap menghadapi tantangan berupa persaingan dengan destinasi lain yang menawarkan konsep lebih variatif, fasilitas lebih lengkap, dan strategi promosi yang lebih kreatif.

Persaingan yang semakin ketat membuat pengelola Deaga Bay perlu memahami bagaimana posisi daya saing destinasi ini dibandingkan dengan objek wisata lain yang serupa. Berbagai aspek seperti mutu atraksi wisata, ketersediaan sarana dan prasarana, kemudahan akses, biaya kunjungan, strategi promosi, serta keterlibatan masyarakat dan pemerintah menjadi komponen penting yang menentukan kekuatan kompetitif sebuah destinasi.

Beragam penelitian sebelumnya menilai daya saing pariwisata menggunakan pendekatan SWOT analysis, yaitu dengan menyusun matriks faktor internal dan eksternal sebagai dasar perumusan strategi bersaing. Selain itu, terdapat pula metode Competitiveness Monitor yang menggunakan sejumlah indikator seperti Human Tourism Indicator (HTI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Technology Advancement Indicator (TAI), Openness Indicator (OI), Social Development Indicator (SDI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Environment Indicator (EI), dan Human Resources Indicator (HRI) (Nabila et al., 2024). Metode lain yang cukup sering diterapkan adalah analisis shift share dan model Porter's Diamond, di mana keduanya menyusun indikator komposit untuk mengukur tingkat daya saing dan membandingkannya dengan wilayah lain (Rini & Ma'ruf, 2017).

Beragam analisis di atas umumnya menitikberatkan pada aspek-aspek seperti kondisi destinasi, pendapatan, volume kunjungan, serta pertumbuhan wisata, namun pendekatan tersebut masih kurang mampu menangkap perspektif wisatawan secara mendalam. Padahal, wisatawan merupakan elemen utama yang menentukan keberhasilan sebuah destinasi. Semakin tinggi jumlah pengunjung, semakin kuat pula daya saing tempat wisata tersebut. Karena itu, dibutuhkan pendekatan analitis yang secara khusus berorientasi pada wisatawan, salah satunya melalui review based theory. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana wisatawan memandang sebuah destinasi.

Penelitian ini menerapkan Review Based Theory sebagai kerangka utama untuk menganalisis tingkat daya saing Deaga Bay. Pendekatan ini masih jarang digunakan dalam penelitian pariwisata daerah, terutama di kawasan Indonesia timur. Review Based Theory (RBT) merupakan metode analisis yang menjadikan ulasan wisatawan sebagai sumber data utama untuk memahami perilaku konsumen, kualitas layanan atau produk, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung dan tingkat kepuasan (Chevalier & Mayzlin, 2006; Mudambi & Schuff, 2010; Filieri, 2015).

Temuan dari analisis ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran, sehingga Deaga Bay dapat meningkatkan daya saingnya, menarik lebih banyak wisatawan, dan memberikan dampak positif bagi perekonomian serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Tinjauan Literatur

Daya Saing Pariwisata

Daya saing pada hakikatnya menunjukkan kemampuan suatu organisasi, wilayah, atau produk untuk berkompetisi dan tetap eksis di tengah rivalitas dengan pihak lain. Porter (1990) menjelaskan bahwa daya saing merupakan kapasitas sebuah entitas untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan para pesaingnya melalui keunggulan kompetitif yang dimiliki. Keunggulan tersebut dapat muncul dari efisiensi biaya, diferensiasi produk, maupun inovasi yang terus dilakukan.

Dalam ranah pariwisata, daya saing dipahami sebagai kemampuan sebuah destinasi untuk menarik serta mempertahankan kunjungan wisatawan dengan menyediakan pengalaman yang berkualitas, bernilai, dan berkelanjutan dibandingkan destinasi pesaing (Hossain, M. K., 2025). Destinasi yang kompetitif tidak hanya mampu memberikan kepuasan bagi wisatawan, tetapi juga menghadirkan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal.

Daya saing suatu tempat wisata tidak semata-mata ditentukan oleh keindahan alam, melainkan oleh beragam faktor pendukung lainnya. Ritchie dan Crouch (2003) menegaskan bahwa daya saing destinasi merupakan kemampuan sebuah kawasan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan pengalaman positif kepada wisatawan. Destinasi yang unggul pada umumnya mampu mengintegrasikan kekuatan sumber daya alam dan budaya dengan infrastruktur, layanan, manajemen, serta strategi pemasaran yang baik. Dengan demikian, daya saing menjadi parameter penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan pengembangan suatu destinasi wisata.

Pentingnya Daya Saing Pariwisata

Daya saing memegang peranan penting dalam keberlanjutan sebuah destinasi wisata. Tempat wisata yang memiliki tingkat daya saing tinggi umumnya mampu bertahan dalam waktu lama, menarik lebih banyak pengunjung, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat (Muharto, 2018). Sebaliknya, destinasi dengan daya saing rendah berpotensi mengalami

penurunan minat wisatawan dan melemahkan kontribusinya terhadap pembangunan daerah. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan adanya keterkaitan positif antara daya saing pariwisata dan kinerja ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi. Purwono et al. (2024), misalnya, menemukan bahwa destinasi yang memiliki tingkat kompetitif lebih tinggi memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan dari sektor pariwisata, serta penciptaan lapangan kerja di kawasan Asia. Hal ini menegaskan bahwa daya saing destinasi merupakan indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian.

Review Based Theory dan Daya Saing Pariwisata

Review Based Theory adalah pendekatan yang menekankan pentingnya ulasan atau komentar konsumen sebagai sumber informasi utama dalam membentuk persepsi, sikap, serta keputusan untuk membeli atau mengunjungi suatu produk atau tempat. Pendekatan ini kerap dipahami sebagai metode kajian literatur yang berfungsi untuk menyusun, mengintegrasikan, dan memperluas pemahaman teoretis mengenai suatu isu penelitian melalui analisis sistematis terhadap studi-studi sebelumnya (Paulus & Mas, 2019; Post et al., 2020).

Dalam sektor pariwisata, ulasan wisatawan dianggap sebagai cerminan dari pengalaman nyata yang mereka alami selama berada di destinasi. Ulasan tersebut dapat berupa komentar, penilaian, rating, atau rekomendasi yang disampaikan secara langsung maupun melalui platform digital. Teori ini didasari oleh anggapan bahwa wisatawan lebih mempercayai pengalaman orang lain dibandingkan informasi promosi yang dibuat oleh pengelola atau pemerintah. Karena itu, review wisatawan menjadi indikator yang sangat penting dalam mengevaluasi kualitas suatu destinasi dan menilai seberapa kuat daya saingnya.

Review Based Theory menempatkan daya saing destinasi wisata sebagai cerminan dari kumpulan persepsi dan pengalaman wisatawan yang terekam dalam berbagai ulasan. Destinasi dengan jumlah review positif yang tinggi umumnya dipandang memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan tempat wisata yang memperoleh sedikit ulasan atau didominasi komentar negatif.

Dalam kerangka teori ini, daya saing tidak semata-mata bergantung pada kekayaan alam atau budaya yang dimiliki suatu destinasi, tetapi juga pada bagaimana pengalaman wisatawan dikelola dan kemudian tersampaikan melalui review. Dengan demikian, ulasan wisatawan berfungsi sebagai indikator strategis dalam menilai sekaligus meningkatkan daya saing suatu destinasi.

Menurut Aboalganam, AlFraihat, dan Tarabieh (2025), destinasi yang berhasil mengumpulkan banyak ulasan positif akan lebih mudah dipersepsikan sebagai lokasi yang berkualitas tinggi, sehingga memiliki posisi kompetitif yang lebih kuat dibandingkan destinasi dengan ulasan negatif atau jumlah review yang terbatas.

Analisis difokuskan pada isi ulasan yang mencakup rincian pengalaman, keluhan, keunggulan, serta berbagai informasi faktual yang dapat membantu konsumen lain memahami suatu produk atau layanan. Konten ulasan yang informatif terbukti mampu memengaruhi persepsi terhadap kualitas serta keputusan pembelian (Mudambi & Schuff, 2010). Sentimen yang terkandung dalam ulasan juga memiliki dampak besar terhadap sikap konsumen terhadap suatu merek dan niat untuk membeli (Pang & Lee, 2008). Selain itu, penilaian berupa bintang atau skor numerik menjadi bentuk evaluasi langsung terhadap kualitas produk atau jasa. Rating tersebut memberikan sinyal kualitas yang kuat dan berkontribusi pada penilaian konsumen terhadap nilai suatu produk (Chevalier & Mayzlin, 2006).

Indikator lainnya menilai keterkaitan antara ulasan dengan niat membeli, minat untuk kembali berkunjung (revisit intention), maupun rekomendasi dari mulut ke mulut (word of mouth). Ulasan online secara signifikan memengaruhi keputusan pembelian dan persepsi kualitas konsumen (Chevalier & Mayzlin, 2006; Filieri, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan serta menganalisis tingkat daya saing Objek Wisata Deaga Bay berdasarkan kondisi faktual di lapangan dan perspektif wisatawan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yakni dari Oktober hingga Desember. Fokus penelitian ini adalah daya saing destinasi Deaga Bay, sementara subjeknya meliputi wisatawan yang berkunjung, pengelola objek wisata, masyarakat sekitar, serta pihak terkait seperti Dinas Pariwisata apabila diperlukan.

Data yang digunakan terdiri atas dua jenis. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui penyebaran kuesioner mengenai kondisi destinasi serta wawancara dengan wisatawan. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan. Pemilihan sampel wisatawan dilakukan menggunakan teknik accidental sampling, yaitu wisatawan yang ditemui secara langsung di lokasi dan bersedia menjadi responden, dengan jumlah 35 orang.

Pengolahan data dilakukan melalui Analisis Konten (Content Analysis) untuk mengidentifikasi perbedaan antara ulasan positif, negatif, maupun ulasan ekstrem dan bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi konsumen (Mudambi & Schuff, 2010). Di dalam penelitian ini analisis konten terkait review wisatawan terhadap lima indikator berikut:

1. Kondisi lingkungan Deaga Bay
2. Atraksi Deaga Bay.
3. Aksesibilitas Deaga Bay
4. Sanitasi dan Fasilitas Pendukung Deaga Bay

Review wisatawan terhadap lima indikator tersebut dikategorisasi ke dalam tiga persepsi yaitu sangat baik, biasa saja, dan tidak baik.

HASIL PENELITIAN

Daya Saing Kondisi Lingkungan Deaga Bay

Dalam berbagai ulasan wisatawan, kondisi lingkungan menjadi salah satu aspek yang paling sering mendapat perhatian. Banyak pengunjung mengapresiasi keindahan alam Deaga Bay, seperti kejernihan air laut, kebersihan area pantai, serta panorama yang masih alami. Harapan wisatawan terhadap destinasi wisata yang dikelola secara modern cukup tinggi, sehingga keberadaan sampah, kerusakan vegetasi, atau gangguan visual lainnya dengan cepat mendapat sorotan.

Beberapa ulasan juga menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang konsisten, khususnya saat jumlah pengunjung meningkat. Wisatawan cenderung memberikan tanggapan positif ketika melihat adanya upaya pelestarian, misalnya pengawasan kebersihan atau penyediaan papan informasi terkait konservasi. Secara umum, faktor lingkungan menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan tingkat kepuasan wisatawan di Deaga Bay. Tabel 1 berikut menampilkan rangkuman ulasan wisatawan pada periode Oktober hingga November 2025 terkait indikator lingkungan.

Tabel 1. Review Wisatawan terhadap kondisi lingkungan Deaga Bay

Indikator	Review			Jumlah Sampel
	Sangat baik	Biasa saja	Tidak baik	
keindahan alam	28	7	0	35
Panorama Pantai	30	5	0	35
Kebersihan laut	35	0	0	35
suasana alami	35	0	0	35

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan memberikan penilaian positif terhadap keindahan alam Deaga Bay, pemandangan pantainya, kejernihan air laut, serta kondisi sanitasi yang tersedia. Faktor-faktor ini menjadi keunggulan utama yang memperkuat daya saing Deaga Bay dibandingkan destinasi lain di wilayah Bolaang Mongondow Selatan. Persepsi dan pengalaman wisatawan yang dituangkan melalui ulasan turut berperan besar dalam membentuk citra, reputasi, dan tingkat kompetitif suatu destinasi.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kualitas dan keberlanjutan lingkungan merupakan komponen penting dalam menentukan daya saing pariwisata. Misalnya, studi oleh Saldianovitta et al. (2024) mengenai sustainable competitiveness pada destinasi wisata alam menemukan bahwa kondisi lingkungan, citra ekowisata, serta persepsi wisatawan terhadap aspek ekologis berpengaruh signifikan terhadap daya saing destinasi. Temuan tersebut menekankan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi, sehingga memperkuat posisi kompetitifnya dalam pariwisata berkelanjutan. Ulasan wisatawan mencerminkan penilaian langsung terhadap kualitas destinasi dan menjadi sumber informasi penting bagi calon pengunjung dalam menentukan keputusan berwisata.

Daya Saing Atraksi Wisata Deaga Bay

Atraksi yang tersedia di Deaga Bay, seperti panorama alam dan berbagai spot foto, kerap menjadi aspek yang paling banyak disorot dalam ulasan wisatawan. Pengunjung umumnya memberikan tanggapan positif terhadap atraksi yang dianggap unik dan mampu menawarkan pengalaman berbeda dibandingkan destinasi lain.

Ulasan positif sering kali menyoroti kejernihan air serta suasana lingkungan yang nyaman. Meski demikian, beberapa wisatawan masih menginginkan keberagaman atraksi atau penambahan wahana baru untuk meningkatkan pengalaman berkunjung. Tabel 2 berikut menyajikan rangkuman ulasan wisatawan terkait indikator atraksi wisata.

Tabel 2. Review Wisatawan terhadap Atraksi Deaga Bay

Indikator	Review			Jumlah Sampel
	Sangat baik	Biasa saja	Tidak baik	
atraksi	10	12	13	35
Hiburan		8	27	35

Berdasarkan Tabel 2, meskipun atraksi yang tersedia di Deaga Bay dinilai cukup baik, masih terdapat peluang untuk melakukan inovasi agar daya tarik destinasi ini semakin meningkat. Para wisatawan mengungkapkan bahwa atraksi yang ditawarkan masih kurang variatif dan belum mampu memberikan pengalaman wisata yang benar-benar memuaskan. Banyak pengunjung juga menyebutkan bahwa selama berada di lokasi mereka tidak menemukan bentuk hiburan tambahan.

Beberapa ulasan turut menyoroti kurangnya aktivitas pendukung, seperti wahana rekreasi atau atraksi buatan, sehingga variasi pengalaman yang ditawarkan masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun keindahan alam merupakan keunggulan utama, pengembangan atraksi tambahan diperlukan untuk memperkuat daya saing destinasi secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Singgih et al. (2023), yang menyatakan bahwa sumber daya alam, budaya, kualitas layanan, dan motivasi wisatawan berpengaruh terhadap kinerja daya saing destinasi desa wisata. Sejalan dengan itu, Review Based Theory menegaskan bahwa pengalaman positif dari wisatawan akan menghasilkan ulasan positif, yang pada akhirnya memperkuat citra serta daya tarik destinasi. Sebaliknya, ulasan negatif dapat memunculkan perilaku tidak ingin kembali berkunjung dan bahkan membentuk persepsi buruk bagi calon wisatawan lainnya.

Daya Saing Aksesibilitas Deaga Bay

Akses menuju Deaga Bay menjadi salah satu aspek yang banyak disoroti dalam ulasan wisatawan. Beberapa pengunjung menilai bahwa kondisi jalan menuju lokasi masih membutuhkan perbaikan. Jalan yang sempit atau mengalami kerusakan, kurangnya papan petunjuk, serta keterbatasan transportasi umum menjadi keluhan utama. Di sisi lain, wisatawan yang datang menggunakan kendaraan pribadi menilai bahwa akses menuju lokasi masih cukup dapat diterima. Secara keseluruhan, tanggapan wisatawan terhadap indikator aksesibilitas dan jarak cenderung menunjukkan penilaian negatif, sebagaimana terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Review Wisatawan terhadap Aksesibilitas Deaga Bay

Indikator	Review			Jumlah Sampel
	Sangat baik	Biasa saja	Tidak baik	
Akses jalan		10	20	35
Jarak		15	20	35

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa aspek aksesibilitas mendapatkan penilaian yang kurang memuaskan dari para pengunjung. Sebagian wisatawan merasa bahwa perjalanan menuju Deaga Bay masih tergolong mudah, namun sebagian lainnya menyoroti kendala seperti kondisi jalan yang kurang baik dan minimnya pilihan transportasi umum. Berdasarkan Review Based Theory, ulasan negatif terkait aksesibilitas dapat menurunkan ketertarikan wisatawan baru untuk berkunjung, meskipun destinasi memiliki keunggulan berupa panorama alam. Hal ini menegaskan bahwa aksesibilitas merupakan elemen kunci yang memengaruhi daya saing Deaga Bay. Jika tidak segera dibenahi, persepsi negatif mengenai akses dapat melemahkan daya tarik destinasi di mata calon pengunjung.

Kondisi ini konsisten dengan penelitian Porto et al. (2018) yang menyatakan bahwa aksesibilitas dalam sektor pariwisata mencakup kemudahan fisik wisatawan mencapai lokasi (seperti kualitas jalan, ketersediaan transportasi, jarak dari pusat mobilitas, hingga ketersediaan petunjuk arah), serta kemudahan memperoleh informasi digital dan fasilitas pendukung perjalanan. Faktor ini sering dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam destination competitiveness. Karena itu, peningkatan infrastruktur dan kejelasan informasi menjadi aspek yang paling banyak direkomendasikan wisatawan dalam ulasannya.

Daya Saing Sanitasi Deaga Bay

Sanitasi menjadi salah satu indikator yang sangat sensitif dalam ulasan wisatawan. Ulasan yang muncul sering kali menyoroti keberadaan toilet umum, kebersihannya, dan ketersediaan air bersih. Review wisatawan terhadap indikator sanitasi menunjukkan respon positif, seperti disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Review Wisatawan terhadap Sanitasi dan Fasilitas Pendukung Deaga Bay

Indikator	Review			Jumlah Sampel
	Sangat baik	Biasa saja	Tidak baik	
Sanitasi		23	12	35
Fasilitas Pendukung		15	20	35

Berdasarkan analisis terhadap ulasan wisatawan, fasilitas pendukung seperti toilet dinilai masih kurang memadai; beberapa pengunjung menilai fasilitas tersebut hanya "biasa saja", bahkan ada yang menyebutnya tidak layak. Ketersediaan sarana sanitasi dengan kualitas yang baik merupakan aspek penting yang turut memperkuat daya saing suatu destinasi wisata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih et al. (2021) yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas sanitasi dapat menjadi faktor kompetitif yang mampu menarik lebih banyak wisatawan serta memperkuat posisi ekowisata di tingkat lokal.

Fasilitas penunjang di Deaga Bay dinilai belum berfungsi secara maksimal. Ulasan wisatawan banyak menyoroti keterbatasan fasilitas seperti tempat makan dan sarana hiburan. Fasilitas yang termasuk dalam kategori amenitas antara lain area parkir, gazebo atau tempat duduk, warung makan, pusat informasi, serta jasa penyewaan perlengkapan. Elemen-elemen ini dianggap penting karena berpengaruh langsung terhadap kenyamanan selama berwisata. Berdasarkan hasil analisis review, muncul beberapa pola umum: area parkir yang cukup luas mendapat apresiasi, meskipun wisatawan tetap menginginkan penataan yang lebih rapi; gazebo atau tempat istirahat dipandang positif jika kondisinya bersih dan nyaman; warung makan lokal diharapkan mampu menawarkan kuliner khas, namun harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan; pengunjung juga meminta fasilitas tambahan seperti WiFi dan pusat informasi. Kehadiran fasilitas-fasilitas pendukung ini sangat menentukan lama tinggal wisatawan serta memengaruhi penilaian mereka terhadap kualitas pengelolaan destinasi. Dalam Review Based Theory, ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyamanan yang diterima wisatawan akan muncul dalam bentuk ulasan negatif, yang kemudian dapat menurunkan daya saing destinasi. Di sisi lain, pelayanan dari pengelola dinilai cukup ramah, meskipun belum sepenuhnya profesional dan masih sering berubah, termasuk ketidakkonsistenan harga produk. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan menjadi penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih stabil dan memuaskan. Temuan penelitian ini mendukung teori daya saing, khususnya review based theory bahwa wisatawan akan mengulas pengalaman perjalanan wisata terkait dengan kondisi yang menyenangkan dan juga kondisi yang mengecewakan. Review wisatawan tersebut merupakan kunci utama bagi pengelolaan destinasi wisata untuk meningkatkan daya saing sesuai kebutuhan wisatawan dan memperbaiki kondisi buruk sehingga tidak mengecewakan wisatawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait daya saing destinasi wisata Deaga Bay berdasarkan sudut pandang wisatawan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pandangan dan pengalaman wisatawan mengindikasikan bahwa aspek lingkungan merupakan keunggulan utama Deaga Bay, yang terlihat dari keindahan panorama alam, kebersihan air laut, serta suasana pantai yang masih terjaga keasriannya.
2. Sejumlah komponen pendukung daya saing dinilai belum optimal, terutama pada aspek sanitasi, ketersediaan sarana penunjang, serta minimnya pilihan aktivitas atau hiburan.

3. Masalah aksesibilitas menjadi perhatian utama wisatawan, ditandai dengan keluhan mengenai jarak tempuh yang cukup jauh, kondisi jalan yang kurang baik, serta keterbatasan transportasi umum menuju kawasan wisata.
4. Kualitas pelayanan dianggap belum stabil, termasuk ketidakpastian harga dan ketidakkonsistenan standar layanan yang diterima pengunjung.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat diberikan beberapa rekomendasi kebijakan dan akademik sebagai berikut:

1. Bagi pengelola wisata Deaga Bay agar dapat meningkatkan keragaman produk sehingga memberikan banyak pilihan bagi wisatawan.
2. Bagi pemerintah daerah, dapat mengeluarkan kebijakan aksesibilitas pengembangan wisata dengan mendukung fasilitas transportasi.
3. Bagi penelitian lanjutan agar fokus pada strategi pengembangan ekowisata pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboalghanam, K. M., AlFraihat, S. F., & Tarabieh, S. (2025). *The Impact of User-Generated Content on Tourist Visit Intentions: The Mediating Role of Destination Imagery*. *Administrative Sciences*, 15(4), 117. <https://doi.org/10.3390/admsci15040117>.
- Chevalier, J. A., & Mayzlin, D. (2006). The effect of word of mouth on sales: Online book reviews. *Journal of Marketing Research*, 43(3), 345–354. <https://doi.org/10.1509/jmkr.43.3.345>
- Chevalier, J. A., & Mayzlin, D. (2006). The effect of word of mouth on sales: Online book reviews. *Journal of Marketing Research*, 43(3), 345–354. <https://doi.org/10.1509/jmkr.43.3.345>
- Filieri, R. (2015). What makes an online consumer review trustworthy? *Journal of Travel Research*, 54(6), 699–712. <https://doi.org/10.1177/0047287514528288>
- Hossain, Md. Kaium, A. B. Abdul Hamid, and M. H Hanafiah (2025). Tourism destination competitiveness from definitions to empirical evidence: A narrative review. REVIEW ARTICLE Published Online: December 02, 2024. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025132>.
- Hossain, M. Kaium, A. B. Abdul Hamid, dan M. H Hanafiah (2025). Tourism destination competitiveness from definitions to empirical evidence: A narrative review. REVIEW ARTICLE Published Online: December 02, 2024 <https://doi.org/10.31893/multirev.2025132>
- Mudambi, S. M., & Schuff, D. (2010). What makes a helpful online review? A study of customer reviews on Amazon.com. *MIS Quarterly*, 34(1), 185–200. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2010/34.1.09>
- Mudambi, S. M., & Schuff, D. (2010). What makes a helpful online review? A study of customer reviews on Amazon.com. *MIS Quarterly*, 34(1), 185–200. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2010/34.1.09>
- Muharto. (2018). *The Sustainability of Tourism Competitiveness in Ternate*. *Journal of Life Economics*, 5(4), 75–96. <https://doi.org/10.15637/jlecon.262>
- Muharto, B. Tewel, S Mandey, & A. Tumbel. *Competitiveness and the increasing strategy of competitiveness in the tourism sector of Ternate city, North Maluku province*. *Journal of Life Economics*, Vol. 4 No. 4 (2017) /doi: <https://doi.org/10.15637/jlecon.224>
- Nabilah, A. Firyal, D. Valeriani, D. Agustina (2024). *Analisis Daya Saing Pariwisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Kabupaten Bangka*. *Jurnal Industri Pariwisata*, Vol 6, No. 2, hal.128-142.
- Pang, B., & Lee, L. (2008). Opinion mining and sentiment analysis. *Foundations and Trends in Information Retrieval*, 2(1–2), 1–135.
- Porto, N., A. Clara Rucci., dan M. Ciaschi (2018). *Tourism accessibility competitiveness. A regional approach for Latin American countries*. *Investigaciones Regionales – Journal of Regional Research*, 42 (2018) – Pages 75 to 91

- Purwaningsih, F., Suharno, A Aziz Ahmad (2021). Analisis Pengaruh Sanitasi dan Akses Air Bersih Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), Februari 2021, 56–60. DOI 10.33087/jjubj.v21i1.1210
- Purwono, R., Esquivias, M. A., Sugiharti, L., & Rojas, O. (2024). Tourism destination performance and competitiveness: The impact on revenues, jobs, the economy, and growth. *Journal of Tourism and Services*, 15(28), 161–187. <https://doi.org/10.29036/jots.v15i28.629>.
- Rini, A. P., & Ma'ruf, A. (2017). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 8-23
- Ritchie, J., & Crouch, G. I. (2010). A model of destination competitiveness/sustainability: Brazilian perspectives. *Revista de Administração Pública*, 44(5), 1049–1066.
- Saldianovitta, I. Rahmadania, Risna W., dan Nur Prima Waluyowati. (2024). Sustainable Competitiveness of Nature-Based Tourism From The Tourist Perspective Assessment. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Torres, L. E. Soriano., K. Bacuy Ortiz., M. J. Ortiz Zurita., & G. N. Torres Jara (2025). María de Lourdes Larrea Paredes 5. Sustainable competitiveness in tourism: Strategies and successful practices based on a bibliometric analysis and systematic review. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3) 2025, pages: 5132–5143.